

## Optimalisasi Pemeriksaan Kesehatan Gratis Berbasis Digital bagi Masyarakat di Timor Tengah Selatan

Jennie Luisa Boboy<sup>1✉</sup>, Roberth Olivianus Asbanu<sup>2</sup>, Christina Nayoan<sup>3</sup>, Noorce Berek<sup>4</sup>

<sup>(1,2)</sup> Dinas Kesehatan Kabupaten Timor Tengah Selatan

<sup>(3,4)</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana

✉ Corresponding author

([jenniegemini@gmail.com](mailto:jenniegemini@gmail.com))

### Abstract

Free Health Examination (FHE) program is a strategic government initiative aimed at improving community access to promotive and preventive health services. This community service activity was conducted in Timor Tengah Selatan Regency and involved 30 participants from various age groups, ranging from newborns to the elderly. The implementation methods included target identification, cross-sectoral coordination, socialization, direct health examinations at UPT, Puskesmas Siso, and education on the use of the SATUSEHAT Mobile application. Services provided included blood pressure checks, blood glucose measurements, body temperature, pulse, respiration assessments, screening for non-communicable diseases, and special newborn examinations. The results showed active community participation, with 100% of participants completing all examination and education stages. Furthermore, 85% of participants demonstrated increased knowledge regarding the importance of early disease detection and the use of the SATUSEHAT Mobile application. These findings indicate that the FHE program is effective in encouraging healthy lifestyle changes and strengthening collaboration between health facilities and the community in disease prevention efforts. The activity recommends expanding program coverage, training health cadres, and enhancing monitoring to ensure sustainability and maximize the impact of the FHE program in the future.

**Keyword:** *Community, free health examination, preventive, promotive, SATU SEHAT application*

### Abstrak

Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG) merupakan inisiatif strategis pemerintah yang bertujuan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan promotif dan preventif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kabupaten Timor Tengah Selatan dan melibatkan 30 peserta dari berbagai kelompok usia, mulai dari bayi baru lahir hingga lansia. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi sasaran, koordinasi lintas sektor, sosialisasi, pemeriksaan kesehatan langsung di UPT, Puskesmas Siso, serta edukasi pemanfaatan aplikasi SATUSEHAT Mobile. Layanan yang diberikan mencakup pemeriksaan tekanan darah, gula darah, suhu tubuh, denyut nadi, pernapasan, skrining penyakit tidak menular, serta pemeriksaan khusus bayi baru lahir. Hasil kegiatan menunjukkan partisipasi aktif masyarakat, dengan 100% peserta mengikuti seluruh rangkaian pemeriksaan dan edukasi. Sebanyak 85% peserta mengalami peningkatan pengetahuan terkait pentingnya deteksi dini penyakit dan penggunaan aplikasi SATUSEHAT Mobile. Temuan ini menunjukkan bahwa program PKG efektif dalam mendorong perubahan perilaku hidup sehat dan memperkuat kolaborasi antara fasilitas kesehatan dan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit. Kegiatan ini merekomendasikan perluasan cakupan program, pelatihan kader kesehatan, dan peningkatan monitoring untuk memastikan keberlanjutan serta dampak program PKG di masa mendatang.

**Kata Kunci:** *Aplikasi SATU SEHAT, masyarakat, pemeriksaan kesehatan gratis, preventif, promotif*

Artikel info:

Diterima 13 April 2025; Disetujui 17 Juni 2025; Diterbitkan 30 Juni 2025

## PENDAHULUAN

Pelayanan merupakan salah satu tugas pokok yang melekat pada aparatur sebagai pelayan negara dan masyarakat. Proses pelayanan merupakan upaya memenuhi kebutuhan melalui interaksi langsung antar individu, menjadi konsep yang selalu relevan dalam berbagai aspek organisasi. Setiap layanan yang diberikan harus mengacu pada standar pelayanan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, khususnya Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Dalam undang-undang tersebut, standar pelayanan didefinisikan sebagai tolok ukur yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan layanan sekaligus sebagai acuan dalam menilai mutu pelayanan, yang merupakan kewajiban serta janji penyelenggara kepada masyarakat untuk menghadirkan pelayanan yang berkualitas, cepat, mudah, terjangkau, dan terukur (BPK RI, 2009)

Penyediaan sistem layanan kesehatan yang berkualitas, merupakan salah satu bentuk layanan publik. Kesehatan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia (Maulana & Avrillina, 2024). Layanan kesehatan sendiri menjadi elemen pendukung utama dalam pelaksanaan pembangunan di bidang kesehatan. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan ini merupakan wujud pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan dan dilakukan melalui berbagai institusi seperti rumah sakit, poliklinik, puskesmas, balai kesehatan, laboratorium, posyandu, serta berbagai layanan kesehatan lainnya. Seluruh upaya ini bertujuan untuk mencapai tingkat kesehatan masyarakat yang optimal di semua lapisan (Febriansyah et al., 2024).

Upaya pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan akses layanan kesehatan diwujudkan dengan memperkuat sistem pelayanan publik di sektor kesehatan. Dalam pelaksanaannya, institusi pemerintah bertanggung jawab memastikan bahwa layanan kesehatan dapat diakses secara merata, mudah, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penetapan standar pelayanan yang jelas sangat penting sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi

keberhasilan serta mutu layanan kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah (Permenkes RI, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2024, prevalensi penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes mellitus terus mengalami peningkatan. Data menunjukkan bahwa sekitar 10,8% penduduk dewasa di TTS mengalami hipertensi, sementara prevalensi diabetes mencapai 10,6% (Profil Dinkes TTS, 2024) Selain itu, masalah stunting pada balita juga masih cukup tinggi, yakni sebesar 36,8%, lebih tinggi dari rata-rata provinsi Nusa Tenggara Timur (BKPK Kemenkes RI, 2025). Permasalahan layanan kesehatan di TTS diperparah oleh keterbatasan akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan akibat faktor geografis, kurangnya tenaga medis, serta minimnya edukasi mengenai deteksi dini penyakit dan pola hidup sehat. Kondisi ini menyebabkan masyarakat sering datang ke fasilitas kesehatan pada saat sudah terjadi komplikasi penyakit, sehingga upaya promotif dan preventif masih kurang optimal.

Pemeriksaan kesehatan gratis (PKG) merupakan salah satu program strategis yang diinisiasi oleh pemerintah sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Ma'ruf et al., 2025). Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk deteksi dini penyakit, tetapi juga untuk memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat agar lebih peduli terhadap kondisi kesehatannya. Program PKG ini selaras dengan misi pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang sehat, produktif, dan berdaya saing, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional (Mayasari et al., 2025)

Pelayanan kesehatan gratis yang diberikan dalam kegiatan PKG menjadi bentuk nyata kepedulian pemerintah dan seluruh elemen masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan melalui peningkatan derajat kesehatan (Sukmana et al., 2020). Melalui kolaborasi berbagai pihak, diharapkan pelayanan kesehatan dapat menjangkau seluruh sasaran dan memberikan

dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat (Fentiani et al., 2025).

Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG) di Kabupaten Timor Tengah Selatan bertujuan untuk mengidentifikasi faktor risiko kesehatan, mendeteksi kondisi pra-penyakit dan penyakit sejak dini, serta memberikan penanganan dan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Melalui PKG, diharapkan masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjaga kesehatan, sehingga dapat mencegah komplikasi penyakit dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan

PKG di Kabupaten Timor Tengah Selatan menyediakan berbagai jenis layanan kesehatan yang diantaranya, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, pengukuran suhu tubuh, pemeriksaan denyut nadi, pemeriksaan pernapasan, serta pemeriksaan kesehatan khusus bagi bayi baru lahir seperti pengambilan sampel Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK). Layanan ini juga mencakup pemberian obat-obatan bila kemudian ditemukan ada masyarakat yang memerlukan pengobatan selain itu ada kegiatan masyarakat juga diberi edukasi kesehatan tentang pentingnya deteksi dini penyakit dan upaya pencegahan.

Sasaran kegiatan PKG sangat luas dan mencakup seluruh kelompok usia, mulai dari bayi baru lahir, balita dan anak prasekolah, usia sekolah dan remaja, hingga dewasa dan lanjut usia. Kegiatan ini juga menasar kelompok khusus seperti ibu hamil yang membutuhkan pemeriksaan kesehatan ibu dan anak. Dengan cakupan sasaran yang luas, diharapkan seluruh lapisan masyarakat dapat memperoleh manfaat dari program PKG, sehingga tercipta masyarakat yang lebih sehat, produktif, dan memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG) di Kabupaten Timor Tengah Selatan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan langsung menasar masyarakat penerima manfaat. Metode pelaksanaan kegiatan

ini melibatkan beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan pemeriksaan, hingga tindak lanjut hasil pemeriksaan dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan identifikasi kelompok sasaran dengan mempertimbangkan data demografi dan kebutuhan kesehatan masyarakat di wilayah setempat. Sasaran kegiatan mencakup seluruh kelompok umur, mulai dari bayi baru lahir, balita dan anak prasekolah, anak usia sekolah dan remaja, dewasa, lansia, hingga ibu hamil. Selanjutnya, dilakukan koordinasi lintas sektor melibatkan Dinas Kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas, kader kesehatan, serta tokoh masyarakat. Koordinasi ini penting untuk memastikan dukungan optimal terhadap seluruh rangkaian kegiatan. Selain itu, dilakukan sosialisasi melalui berbagai media dan pertemuan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran warga mengenai manfaat dan jadwal pelaksanaan PKG. Tim pelaksana juga memastikan ketersediaan sarana dan logistik yang memadai, seperti alat kesehatan, obat-obatan, media edukasi, serta perangkat administrasi untuk pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung kepada masyarakat di UPT. Puskesmas Siso. PKG dilaksanakan dalam beberapa skema, yakni PKG Hari Ulang Tahun yang menasar masyarakat berulang tahun dalam periode kegiatan (khususnya bayi baru lahir, balita, anak prasekolah, dewasa, dan lansia), PKG Sekolah untuk anak usia 7-17 tahun, serta PKG Khusus yang ditujukan kepada ibu hamil, bayi, dan balita sesuai standar pelayanan kesehatan ibu dan anak. Jenis layanan yang diberikan dalam kegiatan ini sangat beragam, meliputi pemeriksaan fisik dasar (tekanan darah, gula darah, suhu tubuh, denyut nadi, pernapasan), pemeriksaan khusus bayi baru lahir seperti Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) dan pemantauan pertumbuhan, serta skrining penyakit menular dan tidak menular, pemeriksaan gigi dan mata, serta penilaian status gizi. Jika ditemukan adanya kasus penyakit, dilakukan pemberian obat-obatan sesuai kebutuhan dan konsultasi dengan tenaga medis di

lokasi kegiatan. Selain itu, masyarakat juga diberikan edukasi kesehatan terkait pentingnya deteksi dini penyakit, penerapan pola hidup sehat, serta upaya pencegahan penyakit. Untuk memudahkan akses PKG, masyarakat diminta untuk mengakses aplikasi SATUSEHAT Mobile.

Pada tahap evaluasi, tim pelaksana melakukan rekapitulasi data hasil pemeriksaan dan layanan yang telah diberikan kepada seluruh kelompok sasaran. Analisis dilakukan terhadap tingkat partisipasi masyarakat, sebaran kasus yang terdeteksi, serta efektivitas pelaksanaan PKG dalam menjangkau kelompok rentan. Umpan balik dikumpulkan dari masyarakat penerima layanan untuk menilai kepuasan dan manfaat kegiatan. Selain itu, dilakukan evaluasi internal bersama tenaga kesehatan dan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi hambatan, merumuskan perbaikan, dan merencanakan tindak lanjut di masa mendatang. Laporan hasil kegiatan kemudian disusun dan disampaikan kepada Dinas Kesehatan serta pihak terkait sebagai dasar perbaikan program dan penguatan pelayanan kesehatan masyarakat ke depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKG yang dilakukan oleh tim untuk mengidentifikasi faktor risiko kesehatan, mendeteksi kondisi pra-penyakit dan penyakit sejak dini, serta memberikan penanganan dan edukasi kesehatan kepada masyarakat berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan meliputi Sosialisasi beberapa jenis pemeriksaan yang dilakukan pada bayi baru lahir seperti, Balita dan anak Prasekolah, Dewasa dan Lansia pada saat berulang tahun. Pelaksanaan PKG Hari Ulang Tahun didukung oleh platform Sistem Informasi Kesehatan Nasional SATU SEHAT. Sistem ini membantu masyarakat untuk mendapatkan pengingat, mengatur jadwal kunjungan, memperoleh hasil pemeriksaan serta mendapatkan edukasi Kesehatan sesuai hasil pemeriksaan. Karena itu masyarakat harus mengunduh dan memiliki akun di aplikasi SATUSEHAT Mobile (SSM) untuk mengakses PKG Hari Ulang Tahun dengan lebih mudah.



Gambar 1. Sosialisasi Pemeriksaan Kesehatan Gratis

Kegiatan sosialisasi Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG) dilaksanakan secara langsung di Aula UPT. Puskesmas Siso pada tanggal 12 Juni 2025. Sosialisasi ini diinisiasi atas kerja sama antara tim pengabdian masyarakat dan pihak Puskesmas, dengan tujuan utama meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala. Informasi pelaksanaan kegiatan telah disampaikan sebelumnya oleh Kepala Puskesmas dan tim pengabdian kepada seluruh warga di wilayah kerja UPT. Puskesmas Siso. Sosialisasi yang dilakukan akan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai PKG (Fitria et al., 2023).

Sasaran utama kegiatan ini adalah masyarakat usia 7 tahun ke atas serta warga yang akan berulang tahun. Sebanyak 30 orang hadir sebagai peserta yang terdiri dari beragam kelompok usia, mulai dari anak sekolah, dewasa hingga lansia. Peserta datang secara sukarela setelah mendapatkan undangan terbuka yang diumumkan melalui berbagai media informasi di wilayah setempat. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka selama kegiatan berlangsung, baik dalam sesi diskusi maupun tanya jawab terkait pemeriksaan kesehatan.

Sosialisasi diawali dengan pemaparan mengenai pentingnya deteksi dini penyakit melalui pemeriksaan kesehatan secara rutin. Tim pengabdian memberikan penjelasan terkait berbagai jenis pemeriksaan yang tersedia, serta manfaat yang dapat diperoleh apabila masyarakat rutin melakukan pemeriksaan kesehatan. Dalam kegiatan ini, masyarakat juga mendapatkan edukasi tentang perubahan gaya hidup sehat dan pencegahan penyakit tidak menular seperti

hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit jantung.

Jenis pemeriksaan yang diinformasikan dalam sosialisasi disesuaikan dengan kelompok umur peserta. Untuk bayi baru lahir, pemeriksaan yang dilakukan meliputi pemeriksaan SHK (Skrining Hipotiroid Kongenital), G6PD, kelainan jantung bawaan (PJB), kelainan saluran empedu, dan pemantauan pertumbuhan. Sementara untuk balita dan anak prasekolah, pemeriksaan mencakup aspek pertumbuhan, perkembangan, skrining tuberkulosis, pemeriksaan telinga, mata, gigi, skrining talasemia dan gula darah sejak usia dua tahun.

Untuk kelompok dewasa, pemeriksaan kesehatan meliputi penilaian kebiasaan merokok, tingkat aktivitas fisik, status gizi, pemeriksaan gigi, tekanan darah, gula darah, serta risiko penyakit kronis seperti stroke, jantung, ginjal, tuberkulosis, dan penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), terutama pada usia 40 tahun ke atas. Sementara pada kelompok lansia, pemeriksaan kesehatan lebih komprehensif, termasuk pemeriksaan geriatri, kesehatan kardiovaskular, paru, deteksi kanker (payudara, leher rahim, paru, usus), fungsi indra (mata dan telinga), kesehatan jiwa, serta pemeriksaan hati seperti hepatitis dan fibrosis.

Pelaksanaan PKG Hari Ulang Tahun di wilayah kerja Puskesmas Siso juga didukung dengan pemanfaatan Sistem Informasi Kesehatan Nasional SATU SEHAT. Melalui aplikasi SATUSEHAT Mobile, masyarakat dimudahkan untuk mendapatkan pengingat jadwal pemeriksaan, mengatur kunjungan, menerima hasil pemeriksaan, serta memperoleh edukasi kesehatan yang relevan. Edukasi mengenai penggunaan aplikasi ini juga diberikan secara langsung kepada peserta guna memastikan pemanfaatan teknologi dalam mendukung kesehatan masyarakat.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap sesi yang diberikan. Masyarakat tidak hanya mendengarkan materi, namun juga aktif bertanya mengenai berbagai keluhan kesehatan yang dialami dan menanyakan prosedur pemeriksaan di fasilitas kesehatan. Diskusi berjalan interaktif

dan peserta menyampaikan komitmen untuk melakukan pemeriksaan kesehatan pada momen ulang tahun sesuai program yang dicanangkan pemerintah.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi PKG ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai jenis pemeriksaan kesehatan dan pentingnya deteksi dini penyakit. Peserta juga memahami manfaat pemeriksaan kesehatan gratis sebagai upaya pencegahan penyakit serta cara pemanfaatan aplikasi SATU SEHAT untuk memantau status kesehatan secara mandiri. Tim pengabdian juga menerima sejumlah masukan dari peserta, seperti pentingnya perluasan cakupan sasaran dan pelibatan lebih banyak kader kesehatan masyarakat dalam sosialisasi berikutnya.

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi langsung diikuti dengan pemanfaatan teknologi informasi kesehatan mampu meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan. Dukungan dari pihak Puskesmas, tenaga kesehatan, serta antusiasme masyarakat menjadi faktor penentu keberhasilan pelaksanaan PKG Hari Ulang Tahun di UPT. Puskesmas Siso.

## SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG) di UPT. Puskesmas Siso berjalan dengan baik dan mendapat respon yang positif serta partisipasi aktif dari masyarakat. Program PKG, yang dirancang untuk meningkatkan akses dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala, terbukti efektif dalam menarik minat dan komitmen masyarakat untuk melakukan deteksi dini berbagai penyakit, terutama pada momen ulang tahun.

Dukungan sistem digital SATUSEHAT semakin memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan, sehingga diharapkan dapat mempercepat terwujudnya masyarakat yang sehat, produktif, dan berdaya saing. Pelayanan kesehatan gratis pada saat ulang tahun merupakan inovasi yang patut didukung sebagai salah satu upaya nyata pemerintah dalam meningkatkan

derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan promotif dan preventif.

## SARAN

Disarankan agar kegiatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan dan melibatkan lebih banyak masyarakat, khususnya kelompok yang belum terjangkau pada kegiatan awal. Selain itu, pelatihan bagi kader kesehatan dan optimalisasi pemanfaatan aplikasi SATUSEHAT Mobile perlu ditingkatkan agar informasi dan layanan kesehatan dapat diakses secara lebih luas dan efisien. Puskesmas juga disarankan untuk memperkuat fasilitas pemeriksaan dan secara rutin melakukan monitoring serta evaluasi program guna mengidentifikasi hambatan dan merumuskan solusi yang tepat. Sinergi dengan program kesehatan lainnya serta dukungan kebijakan dari pemerintah daerah sangat penting agar pemeriksaan kesehatan gratis dapat berjalan secara berkesinambungan dan berdampak optimal bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- BKPK Kemenkes RI. (2025). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024*.
- BPK RI. (2009). *Undang-undang (UU) Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik* (Patent No. 25).
- Dinkes TTS. (2024). *Profil Dinas Kesehatan Timor Tengah Selatan 2024*.
- Febriansyah, M., Malik, I., & Haerana, H. (2024). Inovasi Pelayanan Kesehatan Mobile Jaminan Kesehatan Nasional Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 5(4), 865–878.
- Fentiani, S. A., Achdiani, Y., & Nastia, G. I. P. (2025). Peran Kesejahteraan Sosial dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 7(1).
- Fitria, M. S., Ulfa, L. A., Husain, N. F. R., Sholiban, A., Poma, I., & Talani, M. (2023). Sosialisasi Pemeriksaan Kesehatan Secara Rutin sebagai Upaya Pencegahan Terhadap Penyakit Tidak Menular. *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat [Proceeding of Public Health Seminar]*, 1(Oktober), 225–231.
- Ma'ruf, M., Prihandiwati, E., Susanto, Y., Ariani, N., Musiam, S., Wahyuni, A., Febrianti, D. R., Amalia, S. P., & Lestari, D. A. (2025). Pemeriksaan Kesehatan Gratis Kepada Masyarakat Desa Tatah Layap, Kecamatan Tatah Makmur, Kabupaten Banjar. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 5(1), 55–61.
- Maulana, M. A., & Avrillina, J. P. (2024). Kesehatan sebagai Hak Asasi: Perspektif Filosofis tentang Hukum Kesehatan. *Journal of Contemporary Law Studies*, 1(2), 42–54.
- Mayasari, E., Yunita, J., Mitra, M., Leonita, E., Mianna, R., Sari, N. P., & Amirullah, M. F. (2025). Sosialisasi Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG) Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Medika: Medika*, 4(2), 70–75.
- Permenkes RI. (2019). *Panduan Perilaku Interaksi Pelayanan Publik di Lingkungan Kementerian Kesehatan* (Patent No. 33 Tahun 2019).
- Sukmana, D. J., Hardani, H., & Irawansyah, I. (2020). Pemeriksaan kesehatan gratis sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini penyakit tidak menular. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 19–26.